

SKRIPSI

**POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA PETANI KOPI (STUDI
KASUS DI TK PGRI ANGIN-ANGIN DESA LATIMOJONG
KECAMATAN BUNTU BATU)**



OLEH

**ARMAWATI
NIM: 18.1800.006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA PETANI KOPI (STUDI
KASUS DI TK PGRI ANGIN-ANGIN DESA LATIMOJONG
KECAMATAN BUNTU BATU)**



OLEH

**ARMAWATI
NIM: 18.1800.006**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani Kopi
(Studi Kasus di TK PGRI Angin-Angin Desa
Latimojong Kecamatan Buntu Batu)

Nama Mahasiswa : Armawati

NIM : 18.1800.006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2018 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.

NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin M, M.Pd.

NIP : 19620308 199203 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani Kopi
(Studi Kasus di TK PGRI Angin-Angin Desa
Latimojong Kecamatan Buntu Batu)

Nama Mahasiswa : Armawati

NIM : 18.1800.006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

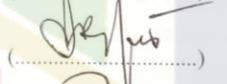
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2018 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua) 

Drs. Amiruddin M, M.Pd. (Sekretaris) 

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Anggota) 

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas segala rahmat, karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alam*.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta Aman dan almarhum Ibunda tercinta Dina yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayang, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada kakak dan adek penulis Mayuddin, Rahmat dan Mahmuddin yang telah memberikan motivasi bagi penulis. Serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangsi moril ataupun materi kepada penulis.

Penulis juga berterimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd, selaku pembimbing Utama dan bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd, selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) atas dukungan dan bantuannya terhadap penulis.
4. Ibu Andi Tien Asmara Palintan, M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Bapak dan Ibu dosen Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
6. Kepala dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
7. Kepala dan Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah TK PGRI Angin-angin yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada pembaca untuk memberikan sara konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Desember 2022
16 Jumadil Awal 1444 H
Penulis,



ARMAWATI
NIM: 18.1800.006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armawati
NIM : 18.1800.006
Tempat/Tgl. Lahir : Angin-angin, 16 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani Kopi
(Studi Kasus di TK PGRI Angin-angin Desa
Latimojong Kecamatan Buntu Batu)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 10 Desember 2022

Penyusun,



ARMAWATI
NIM: 18.1800.006

ABSTRAK

Armawati. *Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu)* (dibimbing oleh Anwar dan Amiruddin Mustam).

Penelitian ini membahas tentang pola asuh anak dalam keluarga petani kopi di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis cara orang tua mengatur waktu pengasuhan anak pada keluarga petani kopi di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu serta untuk menganalisis bentuk pengasuhan orang tua terhadap anaknya di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yaitu dari sekolah TK PGRI Angin-angin, dan orang tua anak petani kopi di TK PGRI Angin-angin. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu yaitu (1) cara orang tua mengatur waktu pengasuhan anak pada keluarga petani kopi di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu yaitu orang tua dapat bekerja di kebun dan di rumah dari pagi sampai sore hari, kemudian untuk pengasuhan dan pendidikan anak dapat dilakukan pada malam hari sampai waktu tertentu. (2) bentuk pengasuhan orang tua terhadap anaknya di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu yaitu dengan memberikan pendidikan kepada anak yang berpedoman kepada Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pola Asuh, Keluarga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Pola Asuh.....	10
2. Keluarga.....	14
C. Tinjauan Konseptual	30
D. Bagan Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	34

D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Tehnik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Tehnik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Latar Belakang Orang Tua Anak Petani Kopi.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Cara Orang Tua Mengatur Waktu Pengasuhan Anak.....	43
2. Bentuk Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anaknya	46
C. Pembahasan	54
1. Cara Orang Tua Mengatur Waktu Pengasuhan Anak.....	54
2. Bentuk pengasuhan orang tua terhada anaknya di TK PGRI Angin- angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu.....	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XVII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan kerangka pikir	32
2	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	II
2	Keterangan Wawancara	IV
3	SK Pembimbing	IX
4	Surat Izin Penelitian Dari Kampus	X
5	Surat Izin Penelitian Dari Penanaman Modal	XI
6	Surat Keterangan telah Meneliti	XIII
7	Dokumentasi	XIV
8	Riwayat hidup	XVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Qur'an), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh yang diterapkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap perkembangan anak merupakan dasar awal pembinaan terhadap perkembangan mental anak. Pembinaan dasar yang melekat dalam diri anak akan berpengaruh pula kepada sikap anak itu baik di lingkungan maupun di sekolah.

Pola asuh untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga mengendalikan anak. Sehingga anak yang hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan serta mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua¹.

Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Salah satunya adalah peranan dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anaknya. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya akan berpengaruh terhadap baik buruknya kepribadian anak-anak di masa yang akan datang. Sekalipun pendidikan yang terjadi di dalam keluarga sifatnya tidak formal seperti sekolah-sekolah umum, namun peranannya tidak kalah pentingnya dengan pendidikan yang terjadi di sekolah. Anak-anak yang terlahir dari

¹ Damiana Betsy, Rustiyarso, dkk, *Pola Asuh Anak pada Keluarga Petani Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang*, Skripsi Mahasiswa, Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2013, h.2

perut ibunya, tentunya akan lebih dahulu menjalani kehidupan dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sehingga pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya adalah bagian dari upaya pembentukan kepribadian dalam menjadi kehidupan di lingkungan selanjutnya.²

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anaknya. Baik buruknya kepribadian anak-anak dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Karena, didalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum mereka mendapatkan pendidikan di tempat-tempat lainnya sejak anak-anak lahir dari rahim ibunya, orang tua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan cara yang baik sehingga kelak mereka akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang baik. Pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).⁴

² Raspa Laa, "Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor", *Journal Basic Of Education*, Vol.03, No.01, Jul-Desember 2018, h.7

³ Ade Djohar Maturidi, *Metode Penelitian Teknik Informatika*, (cet. 2, Yogyakarta: deepublish, 2014), h.105

⁴ Djudju Sudjana, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (cet.2, Jakarta: PT IMPERIAL BHAKTI UTAMA, 2014), h. 75

“Education in the anthropological view of a part of the civilizing process, which gives the sense that the conservation takes place for their education”.

“Pendidikan dalam pandangan antropologis merupakan bagian dari proses peradaban, yang memberikan pengertian bahwa konservasi dan transformasi budaya terjadi untuk pendidikan mereka”.⁵

Pendidikan pada anak usia dini sangat penting karena pendidikan pada masa ini merupakan tonggak utama bagi terlaksananya pendidikan selanjutnya. Disamping itu, anak juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Pada masa ini konsentrasi anak belum pecah, dan semua informasi diterima dengan baik.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif.⁶

“Children are a mandate from God that must be guarded and cared for as well as possible. Since birth, children have been equipped with various potentials that are ready to be stimulated and developed by their environment”.

“Anak merupakan amanah Tuhan yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Sejak lahir, anak-anak sudah dilengkapi dengan berbagai potensi yang siap untuk ditingkatkan dan dikembangkan oleh lingkungan”.⁷

Dalam Islam, anak merupakan amanah dari Allah swt untuk manusia oleh sebab itu sebagai orang yang beriman sudah sepatutnya manusia berkewajiban

⁵ Gunarti Dwi Lestari, Heru Siswanto, Parenting Pattern Analysis For Social Emotional Development Early Childhood, *Journal of Education Graduate Studies Research, KKU*, January-March 2019, h.2

⁶ Rita Novianti, M.Pd, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (cet.1, Tasikmalaya: EDU PUBLISER, 2021),h.2

⁷ M. Fadlillah, Rochmat Wahab, dkk, “Parenting Patterns for Developing Early Childhood Multiple Intelligences: A Study of Phenomenologi in Indonesia”, *Universal Journal of Educational Research* 8(11B): 5704-5715, 2020, h.1

menjaga amanah tersebut, karena pada hakikatnya semua amanah akan dimintai pertanggung jawaban. Anak juga merupakan investasi orang tua dimasa depan dan akhirat. Maka ibarat orang yang berinvestasi sudah selayaknya investasinya itu dijaga, dirawat dan dilindungi agar kelak dimasa depannya akan bermanfaat serta menolong pemilik investasi yakni orangtua yang selalu didoakan oleh anaknya yang shalih dan shalihah, dihormati, disayangi, dan dimuliakan olehnya. Maka diharapkan bisa mengangkat harkat, martabat dan menutupi kekurangan orang tua dan keluarga.

Anak-anak masa kini tumbuh dan berkembang dalam nuansa yang jauh berbeda dibandingkan generasi terdahulu. Untuk itu, seharusnya dipenuhi keperluan sekarang sebelum kebutuhan mendatang dan kita kaitkan sekolah, pola pengasuhan anak dengan kehidupan, sehingga mereka merasa butuh serta mau belajar dengan motivasi dari dalam diri mereka sendiri. Kita harus mampu menciptakan iklim atau cakrawala baru yang memberikan kesempatan pada anak dengan motivasi yang jelas serta menumbuhkan kepribadian mereka dalam iklim belajar yang penuh dengan kegairahan, kesenangan dan kebahagiaan.⁸

Penulis mengangkat sebuah objek dalam penelitian ini adalah orang tua dalam keluarga petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Anak dalam perkembangannya harus mendapat pengawasan dari orang tuanya sebagai bentuk dari pola asuh dalam keluarga. Hasil observasi yang dilakukan belokasi di TK PGRI Angin-angin pada tahun 2022 mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak.

⁸ Raspa Laa, "Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor",h.78

Anak-anak di TK PGRI Angin-angin memiliki kecenderungan terpisah dari pengawasan orang tua. Seperti hak orang tua hanya sebatas memberi nafka (sandang, pangan dan papan) tanpa memperhatikan hak mendasar lainnya seperti pendidikan. Fungsi pengawasan orang tua di rumah hilang. Keberadaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing terkadang menjadikan pendidikan dalam keluarga menjadi terabaikan. Terkesan bahwa untuk menciptakan kepribadian anak yang baik, cukuplah menjadi tanggung jawab sekolah. Kesibukan orang tua yang semuanya berprofesi sebagai petani melalaikan mereka dalam memperhatikan dengan siapa anak mereka bergaul, kemana saja ketika mereka tidak berada di rumah.

Keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan yang pertama yang memiliki tugas untuk membangun fondasi kepribadian yang kuat dari seorang anak. Bagaimana anak menjalani kehidupan di masyarakat kelak, sebagian besar tergantung pada bagaimana pola pendidikan yang dijalankan di dalam rumah. Anak dalam perkembangannya harus mendapat pengawasan dari orang tuanya sebagai bentuk dari pola asuh dalam keluarga.

Kondisi ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan pola asuh anak dalam keluarga petani kopi di TK PGRI Angin-angin.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara orang tua mengatur waktu pengasuhan anak pada keluarga petani kopi di TK PGRI Angin-Angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu?

⁹ Observasi awal di TK PGRI Angin-angin, Pada Hari Senin, 20 Juni 2022

2. Bagaimana bentuk pengasuhan orang tua terhadap anaknya di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis cara orang tua mengatur waktu pengasuhan anak pada keluarga petani kopi di TK PGRI Angin-Angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu
2. Untuk menganalisis bentuk pengasuhan orang tua terhadap anaknya di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai manfaat praktis, juga sumbangan ilmiahnya bagi perkembangan ilmu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:¹⁰

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola asuh anak dalam keluarga petani kopi serta menjadi kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi TK PGRI Angin-Angin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pola asuh anak dalam keluarga petani kopi serta tambahan referensi bagi pendidik.

¹⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations (Cet. Ke 2 Bandung: simbiosis rekayasa media, 2011)*, h. 18.

- b. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh anak dalam keluarga petani kopi.
- c. Bagi pembaca atau pihak lainnya. Dapat menjadi referensi untuk penelitian, selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan penting digunakan sebagai sarana dalam rangka penyusunan penelitian ini, dan selain untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti mengutip hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang terkait dengan Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Kopi yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Raspa Laa pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Di Domolali Kabupaten Alor”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani di kabupaten Domolali Alor.¹ Kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang berprofesi sebagai petani kopi. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang bentuk pola asuh dalam keluarga petani. Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya, mendidik anak acuh tak acuh, bersifat pasif, atau bersifat masa bodoh, terutama memberikan kebutuhan material saja, membiarkan saja apa yang dilakukan anak

¹ Raspa Laa, “Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor”, *Journal Basic Of Education*, Vol.03, No.01, Jul-Desember 2018, h.76

(terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua), dan kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga. Perbedaan Antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan waktu penelitian, pada penelitian terdahulu bertempat di Domolali Desa Airkenari Kabupatn Alor pada tahun 2013 sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di TK PGRI Angi-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Damiana Betsy, Rustiyarso, Wanto Rivaei pada tahun 2014 jurusan Program Pendidikan Sosiologi dengan judul “Pola Asuh Anak Pada Keluarga Petani Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang”. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang pola asuh dalam keluarga petani. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis model pola asuh dalam keluarga petani, alasan apa saja keluarga petani menerapkan model pola asuh anak seperti saat ini, serta bagaimana model pola asuh yang diterapkan keluarga petani.² Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan dalam keluarga petani kopi.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiani Roemin pada tahun 2019 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua pada anak usia

² Damiana Betsy, Rustiyarso, dkk, *Pola Asuh Anak pada Keluarga Petani Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang*, Skripsi Mahasiswa, Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2013, h.1

dini di TK Tiga serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat.³Kemudian penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan dalam keluarga petani kopi. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang pola asuh orang tua terhadap anaknya di TK. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian sebelumnya lebih fokus pada bentuk pola asuh orang tua yang profesinya bukan sebagai petani, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bentuk pola asuh dalam keluarga petani kopi.

B. Tinjauan Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola berarti bentuk (struktur) yang tetap. Pola tersebut digunakan agar sesuatu yang telah digambarkan tidak melenceng kearah yang tidak seharusnya. Sedangkan asuh adalah merawat (mendidik) sehingga menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.

Menurut Theresia pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.⁴

³ Luthfiani Roemin, *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat*, Skripsi Mahasiswa, Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019, h. 1

⁴ Ellisa Putri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah*, (Medan:Umsu,2018), h.15

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.⁵

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara atau model seorang dalam membimbing dan mendidik orang lain yang berbeda dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

1) Pola Asuh Permisif

Menurut ahli, pola asuh anak jenis ini memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Pola asuh ini tidak memberikan batasan yang tegas pada anak. Biasanya orang tua akan mengikuti apapun yang anak inginkan sehingga ia cenderung tidak memiliki keteraturan dan kemampuan untuk meregulasi diri. Tidak cuma itu, orang tua biasanya memberikan tuntutan yang minim control pada perilaku anak. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua dengan pola asuh ini jarang, bahkan tidak pernah memberikan hukuman. Adapun dampak pola asuh permisif akan membawa pengaruh atas sifat-sifat anak, seperti:

- (a) Suka memberontak
- (b) Prestasinya rendah

⁵Sylvie Puspita, *Fenomena Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini*, (Surabaya:Cipta Media Nusantara,2020),h.6

- (c) Suka mendominasi
 - (d) Kurang memiliki rasa kepercayaan diri
 - (e) Kurang bisa mengandalkan diri
 - (f) Tidak jelas arah hidupnya⁶
- 2) Pola Asuh Otoriter

Merupakan bentuk pola asuh yang bersifat keras, memaksakan kehendak serta mengekang anak. Dalam pengertian lain, jenis pola asuh ini orang tua berperan sebagai orang yang keras dalam mendidik, orang tua akan memaksakan anak agar mau melakukan semua hal yang menjadi kehendaknya meskipun kendatinya sang anak keberatan/menolak kemauan orang tuanya. Dalam jenis pengasuhan ini anak tidak mendapatkan kesempatan dalam mengungkapkan keinginan yang ia miliki terlepas dari keinginan orang tua tersebut Adapun dampak pola asuh otoriter akan membawa pengaruh atas sifat-sifat anak, seperti:

- (a) Tidak memiliki kekuatan memilih
- (b) Tidak bisa mengambil keputusan sendiri
- (c) Takut salah
- (d) Tidak memiliki kekuatan untuk mengatakan tidak
- (e) Takut mengemukakan pendapat
- (f) Kurangnya motivasi internal⁷

⁶ Siti Nur Aidah, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, (Jokjakarta: KBM Indonesia, 2020), h.1-7

⁷ Mhd. Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), h.43

3) Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh ini memberikan batasan perilaku yang jelas dan konsisten. Pola asuh ini juga tidak menggunakan kekerasan dalam mengasuh anak. Disini orang tua mendorong adanya diskusi dengan anak. Adapun dampak pola asuh autoritatif pada anak yaitu:

- (a) Memiliki keterampilan social yang baik
- (b) Terampil menyelesaikan permasalahan
- (c) Mudah bekerja sama dengan orang lain
- (d) Lebih percaya diri
- (e) Tampak lebih kreatif

4) Pola Asuh Demokratif

Pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak dimana orang tua tetap memberikan kebebasan kepada si kecil. Anak diberi kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dipantau. Ciri yang kental dari pola asuh ini adalah adanya diskusi antara anak dan orang tua, kerja sama berjalan baik. Antara orang tua dan anak, anak diakui eksistensinya, anak diberikan kebebasan untuk berkreasi dan bereksplorasi banyak hal. Berikut ini beberapa sikap orang tua dalam pola asuh demokratif yaitu:

- (a) Tidak menuntun anak
- (b) Memberikan kebebasan
- (c) Tetap memiliki aturan⁸

⁸ Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Quran Sejak Janin*, (Malang: Grasindo, 2018), h.54

2. Keluarga

a) Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan satuan yang tersusun dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, dan satuan kekerabatan yang sangat mendasar. Sehingga, keluarga merupakan suatu unit kelompok kecil yang didalamnya ada keturunan dari anggota keluarga yang memiliki hubungan darah.

Menurut Kusno Effendi, Keluarga merupakan lembaga masyarakat yang paling kecil, dipimpin oleh seorang ayah. Keberadaan keluarga sebagai lembaga masyarakat kecil, mempunyai peranan yang besar dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Demikian pentingnya keluarga bagi anak-anak mengingat mereka mendapatkan pendidikan pertama dan utama dari kedua orang tuanya. Pendidikan orang tua kepada anak dengan proses mengajar, membimbing dan melatih, merupakan penanaman modal utama bagi perkembangan anak selanjutnya.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa yang dimaksud dengan keluarga yaitu kelompok individu yang terdiri atas ibu dan bapak beserta anak-anaknya: orang seisi rumah, sanak saudara, kaum kerabat, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat

Keluarga merupakan institusi pertama, dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.¹⁰ Bentuk

⁹ Raspaa Laa, "Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor", *Journal Basic Of Education*, Vol.03, No.01, Jul-Desember 2018, h.7

¹⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun dengan Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 55

tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban, hal ini dipertegas dalam firman Allah (QS. At-Tahrim ayat 6) yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹¹

Ayat diatas menjelaskan tentang bukti bahwa Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja, Islam juga membahas persoalan bagaimana mendidik keluarga. Peran orang tua menjadi hal penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan peran utama dalam pengembangan dan pembentukan anak, baik secara fisik maupun psikologisnya. Dalam ayat ini membahas tentang perintah Allah kepada orang-orang beriman agar menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka dengan taat dan patuh melaksanakan perintah-Nya

b) Fungsi Keluarga

Ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga sebagai berikut:

1) Fungsi Biologis

- a. Untuk meneruskan keturunan
- b. Memelihara dan mebesarkan anak
- c. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- d. Memelihara dan merawat anggota keluarga

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: HALIM PUBLISHING DAN DISTRIBUTING, 2020) h. 560

2) Fungsi Psikologis

- a. Memberikan kasih sayang dan rasa aman
- b. Memberikan perhatian diantara anggota keluarga
- c. Membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga
- d. Memberikan identitas keluarga

3) Fungsi Sosialisasi

- a. Membina sosialisasi pada anak
- b. Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- c. Meneruskan nilai-nilai budaya keluarga

4) Fungsi Ekonomi

- a. Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- b. Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Menabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang misalnya pendidikan anak-anak, jaminan hari tua dan sebagainya

5) Fungsi Pendidikan

- a. Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya
- b. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa

- c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.¹²

Ahli lain membagi fungsi keluarga sebagai berikut:

- 1) Fungsi pendidikan. Dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa nanti.
- 2) Fungsi sosialisasi anak. Tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 3) Fungsi perlindungan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah melindungi anak dari tindakan- tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
- 4) Fungsi perasaan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah menjaga secara intuitif, merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi antar sesama anggota keluarga sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
- 5) Fungsi religious. Tugas keluarga dalam fungsi ini adalah memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.
- 6) Fungsi ekonomis. Tugas kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain,

¹² Nasrul Effendi, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, (cet.2, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2007), h. 35

kepala keluarga bekerja untuk memperoleh penghasilan, mengatur penghasilan tersebut sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

- 7) Fungsi rekreatif. Tugas keluarga dalam fungsi rekreatif ini tidak selalu harus pergi ke tempat rekreasi, tetapi yang penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat mencapai keseimbangan kepribadian masing-masing anggotanya. Rekreasi dapat dilakukan di rumah dengan cara nonton televisi bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing dan sebagainya.
- 8) Fungsi biologis. Tugas keluarga yang utama dalam hal ini adalah untuk meneruskan keturunan sebagai generasi penerus.
- 9) Fungsi afektif yaitu keluarga merupakan tempat utama untuk pemenuhan kebutuhan psikososial sebelum anggota keluarga berada diluar rumah.¹³

Dari berbagai fungsi di atas ada 3 fungsi pokok keluarga terhadap anggota keluarganya, adalah:

- 1) Asih, adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.
- 2) Asuh, adalah memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadikan mereka anak-anak yang sehat baik fisik, mental, social dan spiritual.

¹³ Ns Dedi Fatrida,dkk, *Asuhan Keperawatan Keluarga dan Komunitas, Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020), h. 44

- 3) Asah, adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.¹⁴

Berdasarkan beberapa fungsi yang telah dijelaskan diatas bahwa salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi pendidikan dimana keluarga disini bertugas mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa nanti.

a) Hak anak atas pendidikan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan Syamsi bahwa tanggung jawab mendidik anak terletak di pundak kedua orang tua secara bersama. Seorang ibu tidak hanya mempersilahkan suaminya membantu dalam mendidik anaknya, tetapi juga harus mendorongnya untuk menjalankan peran ini dan menyiapkan segala hal untuk memudahkannya.

Anak adalah amanah dari Allah SWT, yang tentunya hakikatnya sama dengan amanah (titipan) lainnya, yaitu akan dipertanggungjawabkan di hadapan yang memberikan amanah tersebut. Segala perbuatan, tutur kata dan juga perilaku yang terjadi pada diri seorang anak tentunya berkaitan erat dengan pola pendidikan yang terjadi di dalam rumah. Antara orang tua dan anak terdapat hak dan kewajiban yang harus ditunaikan.

Hak anak atas pendidikan telah diatur dalam pasal 31 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Pengaturan mengenai hak anak atas pendidikan tersebut, terdapat pada Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yaitu

¹⁴ Salma Rozana, Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), h. 94

dalam pasal 9 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecedasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat 1 Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 9 ayat 2 juga mengatakan bahwa khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak mendapat pendidikan yang luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.¹⁵

c) Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan diluar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.¹⁶

¹⁵ Agni Istigfar Paribrata,Dkk, *A Brilliant Ide the Champ Spirit Hukum*, (Malang:UB Press,2010), h.98

¹⁶ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol.1, No.1, Juni 2015, h.20

2. Karakteristik Orang Tua

a. Kesabaran

Mengasuh anak membutuhkan kesabaran. Alasannya, banyak. Misalnya saja anak-anak melakukan sesuatu dengan lambat. Mereka berlama-lama dan melamun dan melakukan hal-hal dengan cara yang salah. Mereka membuat kekacauan yang membutuhkan waktu untuk dibersihkan. Mereka tampaknya memiliki kemampuan menguji kesabaran orangtuanya.

Orang tua yang tidak sabar, berorientasi pada tujuan, cenderung menjadi frustrasi dengan anak-anak mereka. Frustrasi ini, pada gilirannya, menyebabkan orang tua menjadi mengendalikan anak atau bahkan kasar.

b. Fleksibilitas

Orang tua juga harus fleksibel. Sangat tidak mungkin bagi orang tua untuk merencanakan atau menggunakan kendali yang sama atas hidup mereka begitu mereka memiliki anak.

Orang yang fleksibel memiliki waktu yang lebih mudah memilih hal mana yang layak untuk diperjuangkan dan mana yang tidak. Ini sangat membantu dalam mengasuh anak.

Orang tua yang fleksibel merasa lebih mudah untuk memberikan anak-anak mereka pilihan dalam hal-hal kecil, yang kemudian membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk menerima keputusan sepihak ketika mereka terjadi. Secara keseluruhan, ini membuat kerjasama orangtua / anak yang lebih besar. Dan tentu saja, membesarkan anak adalah usaha yang tidak terduga dalam jangka panjang dan ini menghadirkan kesulitan bagi mereka yang suka memegang kendali.

c. Toleransi

Menjadi orang tua juga berarti melepaskan ruang fisik dan emosional Anda. Ini bisa sangat sulit bagi mereka yang diabaikan atau dilecehkan sebagai anak-anak. Anak-anak pada dasarnya mengganggu, memanjat di sekitarmu, menyela pembicaraan dan pekerjaanmu, menuntut perhatianmu.

Orang tua harus belajar menanggung hiruk-pikuk suara mulai dari tangisan dan teriakan yang menusuk telinga hingga bunyi bip dan tabrakan video game dan nyanyian berulang-ulang dari lagu-lagu Sesame Street.

Bagi sebagian orang, gagasan berbagi ruang fisik dan emosional mereka dengan seorang anak secara penuh waktu menciptakan perasaan claustrophobia.

Yang benar adalah, beberapa orang memiliki temperamen dan sejarah yang membuat mereka sangat peka terhadap intrusi. Jika Anda adalah salah satu dari orang-orang yang membutuhkan privasi dan waktu tanpa gangguan untuk ketenangan Anda, mengasuh anak kemungkinan besar akan terlalu membuat stres bagi Anda.

d. Kemampuan Menempatkan Diri Sendiri

Menjadi orang tua menuntut pengorbanan besar dan kecil. Setiap hari, orang tua harus mengesampingkan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri demi anak-anak mereka. Beberapa orang dapat membuat pertemuan kebutuhan anak mereka prioritas utama mereka dan senang melakukannya.

Beberapa tidak bisa mengesampingkan kebutuhan mereka sendiri untuk membesarkan anak karena kebutuhan mereka sendiri terlalu besar.

Beberapa sangat dirampas atau diabaikan sebagai anak-anak sehingga mereka merasa sulit untuk menanggapi kebutuhan orang lain.¹⁷

d) Anak Usia Dini

1) Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) adalah batasan usia kronologis individu. Dalam kajian psikologi, para ahli mengelompokan usia kronologis manusia menjadi pre-natal, infancy, carly childhood, middle and late chidhood. Meskipun telah diklasifikasikan sedemikian rupa, para pakar belum satu pandangan tentang batas usia. Dalam mendeskripsikan dan membuat batasan tentang AUD misalnya, terdapat beberapa pandangan. Di Indonesia, batas umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar. Namun di banyak negara dan definisi umum yang kemukakan oleh NAEYC (Nasional Association Education for Young Children) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berbeda pada rentang usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajar dan didik menggunakan konsep pendidikan AUD.¹⁸

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berusia nol sampai 6 atau 8 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

2) Karakteristik Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki karakteriastik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut sebagai berikut :

¹⁷ Effendi Wang, Karen Young, *Power of Komunication*, (Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses, 2011),h.43.

¹⁸ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: 2015).h 1

a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya, dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.

b) Merupakan pribadi yang unik

Meskipun terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing misalnya, dalam hal gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari factor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat).

c) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak Usia Dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja.

d) Masa paling potensial untuk belajar

Anak Usia Dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentan usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

e) Menunjukkan egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi artinya “berpusat pada aku”, artinya Anak Usia Dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan dari sudut pandang orang lain.

f) Memiliki daya konsentrasi yang pendek

Seringkali kita saksikan bahwa Anak Usia Dini cepat sekali bertindak dari suatu kegiatan ke kegiatan lain. Anak Usia Dini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain.

g) Sebagai bagian dari mahluk social

Anak Usia Dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya.

h) Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak

Bermain bagi anak merupakan proses persiapan diri untuk masuk ke dalam dunia orang dewasa, cara bagi anak untuk memperoleh serpihan pengetahuan tentang berbagai hal, menumbuhkan hasrat bereksplorasi melatih pertumbuhan fisik dan imajinasi, berlatih berinteraksi dengan orang dewasa dan anak lain dan berlatih menggunakan kata-kata.¹⁹

3) Anak Usia Dini dalam Islam

Anak wajib mendapat pendidikan Islam sejak dini bahkan sejak ia lahir. Mengenal Allah dan Islam adalah kesemestian sebab setiap anak tidak membawa apa-apa ketika pertama kali ke dunia sebagaimana dalam hadisnya:

مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

"Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi". (HR. Bukhari dan Muslim)²⁰

¹⁹ Ester Yunita, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Bandung : CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), h. 12

²⁰ Syekh DR. Iyad Kamil Ibrahim Az-Zibari, *Fikih Tadarruj*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2017) h. 306

Tauhid adalah pengetahuan pertama yang semestinya diajarkan kepada anak sejak dini sebagaimana dalam (Q.S. Lukman ayat 13) yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya," Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²¹

4) Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Sesuai dengan aturan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014, disebutkan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi:

a) Nilai Agama dan Moral

Aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral secara garis besar terdiri dari 2 aspek yaitu perkembangan agama dan perkembangan moral. Teori yang menerangkan tentang perkembangan moral pada Anak Usia Dini dicetuskan oleh Lawrence Kohlberg yang membagi tingkat penalaran moral menjadi 3 tingkatan yaitu tingkat pra-konvensi, konvensi dan pasca-konvensional. Untuk Anak Usia Dini berfokus pada tingkat pra-konvensi yang terdiri dari 2 tahapan yaitu tahap 1 orientasi Hukum dan Ketaatan dan tahap 2 Orientasi Relativis Instrumental.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: HALIM PUBLISHING DAN DISTRIBUTING, 2020) h. 411

Nilai agama dan moral dalam permenmendikbud 137 tahun 2014 meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

b) Fisik Motorik

Aspek perkembangan fisik motorik berkaitan dengan perkembangan fisik dan perkembangan motorik. Perkembangan fisik menjelaskan perubahan penampilan fisik anak-anak dan juga kemampuan motoriknya. Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh. Perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak.

Kemampuan motorik anak berkaitan dengan gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, seperti: melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan, seperti: melukis, dan mengancing baju.²²

c) Kognitif

Aspek perkembangan kognitif berkaitan dengan teori Piaget. Teori Piaget menjelaskan cara orang berfikir, memahami, dan belajar. Piaget

²² Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.29

meyakini bahwa kecerdasan merupakan proses kognitif atau mental yang digunakan anak untuk memperoleh pengetahuan. Piaget juga menyatakan bahwa anak-anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan empat tahap perkembangan kognitif.

Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut piaget sebagai berikut:

- 1) Tahap Sensor-Motorik (0-2 tahun), bayi bergerak pada tindakan reflex instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis.
 - 2) Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun), anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik
 - 3) Tahap Operasional konkret (7-11 tahun), pada saat ini anak dapat berfikir logis mengenai berbagai peristiwa yang nyata dan dapat mengklarifikasikan berbagai benda ke dalam bentuk-bentuk benda.
 - 4) Tahap Operasional Formal (11-dewasa), anak remaja berfikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis, pemikirannya lebih idealistik.²³
- d) Sosial Emosional

Aspek perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kehidupan social anak-anak kecil yang berkembang dengan cara yang relative dapat diprediksi. Teori Erik Erikson tentang perkembangan pribadi dan social mengatakan bahwa selama masa pra-sekolah anak-anak harus menuntaskan krisis kepribadian antara inisiatif versus rasa bersalah. Keberhasilan anak

²³ Konstantinus Dua Dhiu, Dek Ngurah Laba Laksana, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021) h.11

menuntaskan tahap ini menghasilkan rasa inisiatif dan ambisi yang diperkuat oleh pemahaman yang masuk akal tentang apa yang dibolehkan. Pendidik Anak Usia Dini dapat mendorong penuntasan ini dengan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil inisiatif, ditantang dan berhasil.

e) Bahasa

Perkembangan dan peningkatan keterampilan dasar anak usia 4-6 tahun meliputi 4 komponen aspek/bahasa yaitu aspek phonology, semantics, grammar, dan pragmatics. Peningkatan pada keempat aspek ini tidak terlepas dari interaksi mereka dengan lingkungan sosial yang semakin luas. Hubungan dengan teman sebaya menjadi faktor yang penting bagi perkembangan Bahasa seorang anak. Sebagai tanda awal belajar, anak pra sekolah mulai menunjukkan perkembangan literasi. Anak usia 4 tahun belajar mengidentifikasi warna, angka, dan mengenal huruf (melihat kesesuaian antara bentuk/symbol dan ucapannya) dengan kata-kata. Kemudian di usia 5 tahun mereka memahami bahwa membaca dan menulis adalah bagian dari komunikasi yang menggunakan Bahasa, dan mereka siap untuk belajar menulis dan membaca. Di akhir usia pra-sekolah usia 5-6 tahun biasanya beberapa anak mulai dapat mengaplikasikan pengetahuan Bahasa dalam kemampuan menulis dan membaca.

f) Seni

Aspek perkembangan seni dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan seni pada Anak Usia Dini secara umum memiliki 4 fungsi utama agar dapat mengekspresikan diri, mengkomunikasikan fikiran, mengembangkan bakat, serta berkreasi sesuai kemampuan mental dan fisik. Tujuan seni bukanlah

membuat anak mampu menghasilkan keterampilan khusus, tetapi lebih pada membantu anak untuk mampu mengungkapkan yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan serta anak mulai mengungkapkan diri melalui seni.²⁴

C. Tinjauan Konseptual

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dan orang tua selama anak dalam pengasuhan. Didalam kegiatan pengasuhan, hal ini tidak hanya berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, tetapi juga cara orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini berjudul “Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu)”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok pembahasan yang dianggap perlu untuk dipahami secara mudah yaitu sebagai berikut :

1. Pola asuh

Pola asuh adalah cara atau model seseorang dalam membimbing dan mendidik orang lain yang berbeda dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Keluarga

Keluarga merupakan satuan yang tersusun dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, dan satuan kekerabatan yang sangat mendasar. Sehingga, keluarga

²⁴ Lina Eka Retnaningsi, Nadya Nela Rosa, *Trik Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, (Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2022) h.15

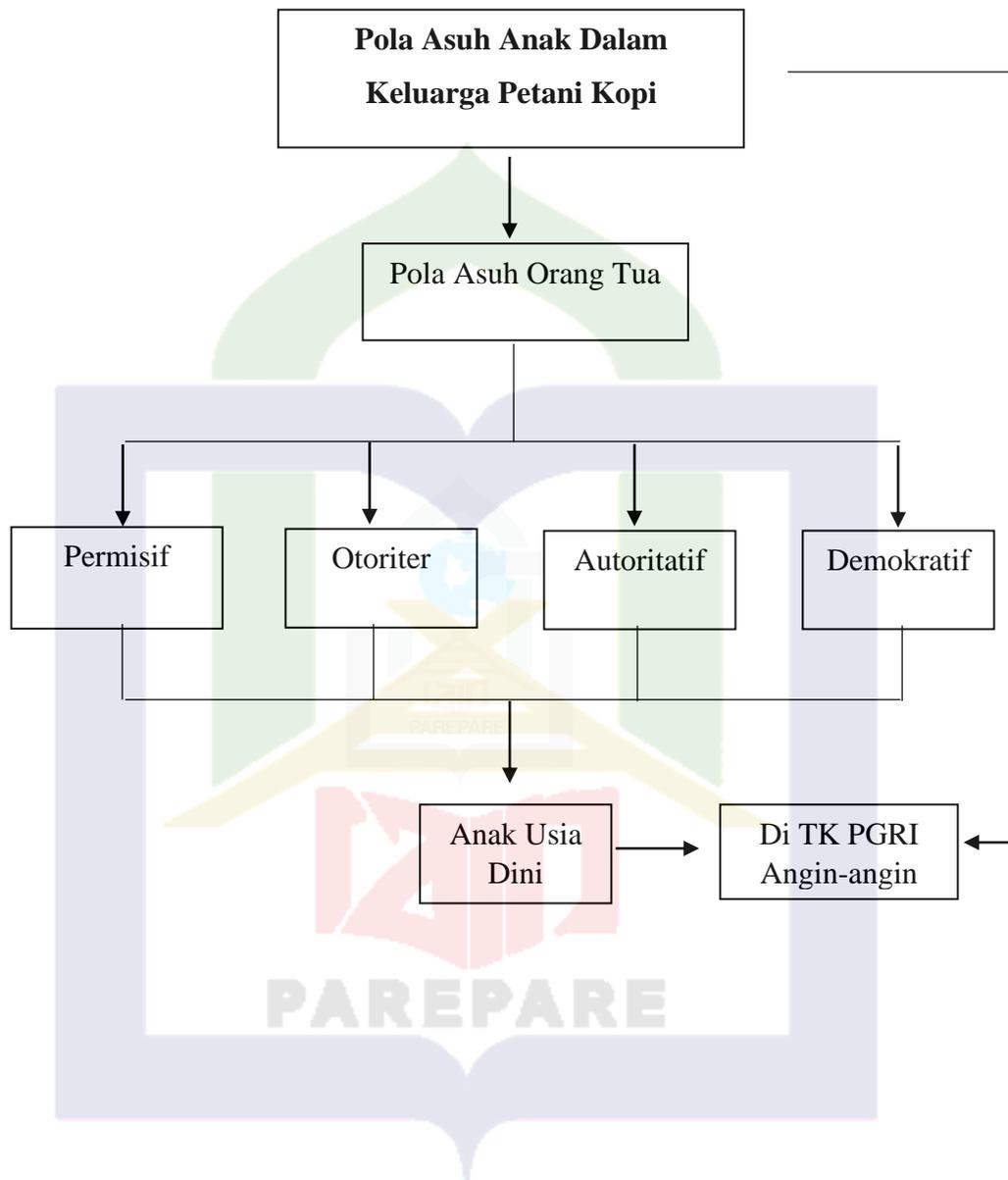
merupakan suatu unit kelompok kecil yang didalamnya ada keturunan dari anggota keluarga yang memiliki hubungan darah.²⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa anak-anak di TK PGRI Angin-angin cenderung terpisah dari pengawasan orang tua karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani kopi.



²⁵ Raspaa Laa, *Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor*, Journal Basic Of Education, Vol.03, No.01, Jul-Desember 2018, h.7

D. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni merujuk pada pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bersifat mencari dan menemukan serta memahami sebuah fenomena dari suatu tempat tertentu yang menjadi lokasi penulis melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.²

Karakteristik penelitian studi kasus: (a) menyelidiki suatu kasus atau masalah secara mendalam dan sistematis, (b) menghasilkan suatu gambaran yang lengkap yang terorganisasi dengan baik, (c) lingkup masalah dapat mencakup keseluruhan aspek kehidupan atau hanya bagian-bagian tertentu dan faktor-faktor yang spesifik saja, tergantung tujuan studi (d) sekalipun studi ini hanya menganalisis unit-unit kecil

¹ Muhammad Kamal Zubair, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013)

dan spesifik tetapi dapat melibatkan variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar, (e) adanya suatu target, yaitu untuk memecahkan masalah, dan (f) pada umumnya menggunakan pendekatan longitudinal.³

Dengan melakukan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus peneliti memperoleh data dari banyak sumber untuk menggali lebih dalam terkait dengan masalah yang akan diteliti kemudian dari data yang dikumpulkan peneliti menuliskan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai realita yang ada di masyarakat dan berupaya menarik fakta tersebut mengenai suatu ciri, karakter, model, atau gambaran tentang bentuk pola asuh orang tua dalam keluarga petani kopi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK PGRI Angin-Angin yang berlokasi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

2. Waktu

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yang suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas .⁴

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Pt Remaja Rosdakarya, (2014), h. 50

⁴ Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 52.

Penelitian ini berfokus pada pola asuh anak dalam keluarga petani kopi di TK PGRI Angi-Angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder.⁵

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung yaitu dari petani kopi/orang tua peserta didik di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan, buku, laporan, jurnal, serta masyarakat petani lainnya.

E. Tehnik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: 2010).

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data di Lapangan. Metode pengumpulan data yaitu bagian integral dari desain penelitian.⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu gaya pengumpul data yang dilakukan dengan menetapkan meneliti secara teliti, serta melakukan pencatatan secara tersistem.⁷ Peneliti mengamati objek yang akan diteliti kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada di lapangan terkait bagaimana pola asuh anak dalam keluarga petani kopi di TK PGRI Angin-angin.

Objek yang di observasi dalam penelitian ini yaitu orang tua dalam keluarga petani kopi di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada objek yang diteliti atau sedang diamati.⁸ Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang teratur dengan mempersiapkan pena. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah beberapa orang tua anak di TK PGRI Angin-angin.

Wawancara menurut John W. Best adalah

⁶ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), h. 254.

⁷ Imam Gunawan, *“Metode Penelitian dan Praktik Kualitatif Teori (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara”*, 2017), h. 143.

⁸ Eko Prastyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah*, (Lumajang: Penerbit Edu Nomi, 2015),h. 34

“The Interview is, in a sense, an oral questionnaire instead of writing the response the subject or interview gives the needed informatoin verbally in face-to-face relationship”.

“Wawancara itu adalah arti tertentu, merupakan kosioner bicara alih-alih menulis tanggapannya kira-kira, subjek atau orang yang ditanya-tanya memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka”.⁹

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, dan hasilnya dicatat sebagai informasi penelitian.¹⁰

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurung waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh sebanyak-banyaknya informasi. Bahasa yang digunakan harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang keseluruhannya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan uji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Sugiyono ada empat kriteria yang digunakan yaitu uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).¹¹ Namun pada

⁹ John W. Best, *Research in Education Fourth Edition* (Amerika: Prentice-hall, 2016).

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet, VIII, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 79

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 433

penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan uji credibility (kredibilitas) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara :

1. Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data tentang pola asuh anak dalam keluarga petani kopi di Desa Latimojong yang diperoleh telah valid.

b. Peningkatan ketekunan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan yaitu salah satu cara untuk mengontrol /mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum, dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan

dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

c. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.

Trianggulasi sumber berarti pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari orang tua anak petani kopi.

Trianggulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data sejenis. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Trianggulasi waktu, berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan pola asuh anak dalam keluarga petani kopi dengan mewawancarai orang tua anak yang berprofesi sebagai petani kopi.

G. Tehnik Analisis Data

Analisi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.¹³

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Redukasi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Redukasi data ialah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabta, 2008), h.89

¹³ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Tehnik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018), h.72.

dalam penelitian ini meliputi : perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan hubungan antar kategori, dan juga bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dll. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori dan lain-lain sehingga mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori juga hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, table, foto, dan bagan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat, kecuali kesimpulan tersebut di dukung oleh bukti-bukti yang sahih atau konsisten, maka, kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Orang Tua Anak Petani Kopi

Sebelum peneliti mendeskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu peneliti memaparkan secara singkat mengenai latar belakang orang tua anak.

1. Ibu Nur Lela

Keluarga ibu Nur Lela adalah sebuah keluarga yang terdiri dari tiga anggota keluarga yaitu ayah (ancong), ibu (Nur Lela), dan satu orang anak (Bilqis). Ibu Nur Lela dan suami berprofesi sebagai petani kopi. Pendidikan terakhir ibu Nu Lela yaitu lulusan SD.

2. Ibu Hawa

Keluarga ibu Hawa adalah keluarga yang terdiri dari lima anggota keluarga yaitu ayah (Rusli), ibu (Hawa), dan tiga orang anak (Arham, Azizah, dan Arga). Ibu Hawa dan suami berprofesi sebagai petani kopi. Pendidikan terakhir ibu Hawa yaitu lulusan SD.

3. Ibu Ummi

Keluarga ibu Ummi adalah keluarga yang terdiri dari tujuh anggota keluarga yaitu ayah (Hatta), ibu (Ummi), anak (Yukir, Aisyah, Indri, Sahra, dan Afla). Ibu Ummi dan suami berprofesi sebagai petani kopi. Pendidikan terakhir ibu Ummi yaitu lulusan SD.

4. Ibu Rida

Keluarga ibu Rida adalah keluarga yang terdiri dari lima anggota keluarga yaitu ayah (Ardin), ibu (Rida), dan tiga orang anak (Inna, Safira, dan Gibran). Ibu

Rida dan suami berprofesi sebagai petani kopi. Pendidikan terakhir itu Rida yaitu lulusan SMP.

5. Ibu Munira

Keluarga ibu Munira adalah keluarga yang terdiri dari enam anggota keluarga yaitu ayah (syarifuddin), ibu (Munira), dan empat orang anak (Asti, Nisa, Salsa, dan Hadwan). Ibu Munira dan suami berprofesi sebagai petani kopi. Pendidikan terakhir ibu Munira yaitu lulusan SD.

6. Ibu Lana

Keluarga ibu Lana adalah keluarga yang terdiri dari empat anggota keluarga yaitu ayah (Wahyu), ibu (Lana), dan dua orang anak (Kia dan Ilyas). Ibu Lana dan suami berprofesi sebagai petani kopi. Pendidikan terakhir ibu Lana yaitu lulusan SD.

B. Hasil Penelitian

1. Cara Orang Tua Mengatur Waktu Pengasuhan Anak

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lapangan di Dusun Angin-angin Desa latimojong Kecamatan Buntu Batu berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil berdasarkan data penelitian ini adalah pola asuh anak dalam keluarga petani kopi (studi kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu) maka dibuktikan dengan hasil wawancara. Terkait dengan pola asuh anak dalam keluarga petani kopi (studi kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu), sesuai fokus penelitian ini adalah pola asuh.

a. Cara Orang Tua Mengatur Waktu Pengasuhan Anak pada Keluarga.

Orang tua sangat perlu untuk meluangkan dan menyediakan waktu untuk anaknya. Oleh karena itu, dapat disesuaikan dan dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan untuk penguatan penelitian.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada salah satu orang tua anak petani kopi sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua anak berusaha meluangkan waktu untuk mendidik anak di rumah. Jadi saya membagi waktu untuk bekerja di kebun, di rumah dan mendidik anak. Setiap saya kembali ke rumah dan selesai mengerjakan pekerjaan rumah barulah saya mengajarkan dan mendidik anak saya.”¹

Wawancara serupa juga diungkapkan oleh salah satu orang tua anak yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua anak, saya berusaha yang terbaik untuk anak saya dalam mendidiknya. Meskipun saya seorang petani dan ibu rumah tangga saya tetap mengajar dan mendidik anak saya, karena anak butuh didikan yang cukup.”²

Pendapat yang dikemukakan oleh beberapa orang tua anak pada saat wawancara oleh peneliti bahwa cara membagi waktu pengasuhan anak dilakukan dengan cara waktu bekerja di kebun dan di rumah dapat dilaksanakan dan dikerjakan disiang hari. Mengasuh dan mendidik anak dapat dilakukan pada malam hari setelah pekerjaan di kebun dan di rumah selesai.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai cara membagi waktu pengasuhan anak sebagai berikut:

“Kita harus membagi waktu untuk bekerja dan mendidik anak. Intinya mempergunakan waktu sesuai dengan jadwal yang telah diatur. Misalnya bekerja dari pagi sampai siang kemudian setelah itu kita bisa mengajarkan dan

¹ Hawa, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimijong Kecamatan Buntu Batu, tanggal 08 November 2022.

² Nurlela, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimijong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 09 November 2022.

mendidik anak. Karena anak butuh didikan yang cukup maka dari itu saya lebih mengutamakan pendidikan anak dari pada pekerjaan saya sendiri.”³

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai cara membagi waktu pengasuhan anak di TK PGRI Angin-angin bahwa pendidikan anak lebih penting dibandingkan dengan pekerjaan itu sendiri. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dalam proses perkembangan kehidupan anak, orang tua tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan berbagai tujuan berkeluarga seperti meneruskan keturunan dan menjalin kasih sayang akan tetapi tugas orang tua yaitu memberikan pendidikan kepada anak untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai cara membagi waktu pengasuhan anak di TK PGRI Angin-angin bahwa:

“Pengasuhan yang kami terapkan dalam pengasuhan anak lebih ke jam istirahatnya di malam hari anantara magrib sampai isha, sehingga pagi sampai siang hari kami pergi untuk bekerja”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa responden selaku orang tua anak petani kopi di TK PGRI Angin-angin, Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa cara membagi waktu pengasuhan anak dapat dilakukan dengan bekerja di kebun dan di rumah dapat dilakukan pada pagi sampai sore hari. Kemudian untuk pengasuhan dan pendidikan anak dapat dilakukan pada malam hari sampai pada waktu tertentu. Menurut beberapa responden pada penelitian ini bahwa pendidikan dan pengasuhan anak sangat penting.

³ Munira, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, tanggal 08 November 2022.

⁴ Rida, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, tanggal 10 November 2022.

Pengasuhan yang baik menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk sosial emosional dan kemampuan intelektual anak. Orang tua berperan sebagai figure pertama dan utama dalam proses pengasuhan, karena kemungkinan besar pertama kali anak dekat dan diasuh oleh orang tua.

2. Bentuk Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anaknya

a. Bentuk pengasuhan orang tua terhadap anaknya

Bentuk pengasuhan adalah perlakuan keluarga yang dilakukan terus menerus sehingga akan membentuk pola pengasuhan keluarga. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan yang salah maka orang tua harus secepatnya merubah cara/model yang ditetapkan karena akan berdampak pada perkembangan anak. Orang tua seringkali tidak menyadari bahwa pola pengasuhan yang diterapkan dalam mendidik anak adalah pola pengasuhan yang salah.⁵

Adapun bentuk pengasuhan orang tua terhadap anaknya yaitu terbagi menjadi empat:

1) Pola asuh permisif

Adapun wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai bentuk pengasuhan anak dengan pola asuh permisif sebagai berikut:

”Kalau masalah mendidik anak saya sebagai orang tua tentunya memiliki peranan penting, saya selalu mementingkan pendidikan anak saya terutama dari segi karakter, untuk tetap mengajarkan hal baik adapun dari segi pendidikan saya tidak terlalu memberikan penekanan kepada anak saya, karena saya berpikir bahwa semangat belajar itu anak sendirilah yang menciptakan dalam dirinya, sehingga saya memberikan kebebasan kepada anak saya untuk tetap berkreasikan sesuai dengan kenyamanan anak tersebut,

⁵ Hari Harjanto Setiawan, Pola Pengasuhan Keluarga dalam Proses Perkembangan Anak, *Informasi*, Vol.19, No.3, September-Desember 2014.

misalnya membolehkan anak belajar sambil menonton jika memang itu yang membuat anak saya merasa nyaman”.⁶

Pendapat serupa dikemukakan oleh salah satu orang tua anak sebagai berikut:

“Orang tua diharapkan menerapkan pola asuh kepada anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sambil mengawasi apa kemauan dan benda apa yang bisa menarik perhatian anak sehingga bisa tenang dan mandiri”.⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai bentuk pengasuhan anak yaitu orang tua menerapkan pola asuh kepada anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengawasi setiap kemauan dan benda yang bisa menarik perhatian anak sehingga anak bisa tenang dan mandiri.

2) Pola asuh otoriter

Adapun wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai bentuk pengasuhan anak dengan pola asuh otoriter sebagai berikut:

”Sebagai orang tua pastinya menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya oleh karena itu dalam hal mendidik saya sedikit keras terhadap anak-anak, dengan membatasi waktu untuk bermain, dan menciptakan sebuah aturan yang khusus agar anak bisa lebih banyak meluangkan waktu untuk belajar di rumah, dan setiap tindakan yang dilakukan oleh sang anak tentunya harus selalu diawasi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Contohnya sang anak didalam lingkungan keluarga tidak boleh mempunyai rahasia dan juga tidak boleh mengambil keputusan sendiri yang bisa merugikan dirinya sendiri dan selalu memberikan sanksi atas kesalahan yang diperbuat dengan tujuan memberikan efek jera pada anak”.⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua anak petani kopi terkait dengan dampak pola asuh otoriter terhadap orang tua anak

⁶ Munira, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 09 November 2022

⁷ Ummi, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 10 November 2022.

⁸ Lana, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 09 November 2022

dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pola asuh akan memberikan dampak buruk atau pengaruh yang tidak baik, sang anak akan merasa tertekan dan memiliki sedikit kesempatan untuk mempraktikkan kedisiplinan diri dan rasa tanggung jawab .

3) Pola asuh autoritatif

Adapun wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai bentuk pengasuhan anak dengan pola asuh autoritatif sebagai berikut:

“Dalam hal mendidik anak saya selalu menekankan kepada anak saya agar tetap melakukan sebuah aktifitas namun ada beberapa hal tertentu yang harus diberikan batasan, misalnya tidak boleh makan sambil menonton atau tidak boleh melakukan pergaulan dengan anak-anak yang dari segi attitudnya kurang bagus sehingga nantinya bisa mempengaruhi karakter kepada anak saya, tapi sebaliknya sebagai orang tua saya mengarahkan anak sya untuk bergaul dengan anak-anak yang memiliki karakter yang baik”⁹.

Pendapat lain dikemukakan oleh salah satu orang tua yang mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua yang bekerja sebagai petani juga sebagai guru pertama bagi anak, pola asuh yang saya berikan kepada anak yaitu dengan cara lemah lembut karena anak saya tidak mau mendengar apabila mendidik secara memaksa dan kasar.”¹⁰

Berdasarkan pendapat beberapa orang tua tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan pola asuh kepada anak dengan cara lemah lembut dan juga memberikan batasan kepada anak dalam melakukan suatu kegiatan misalnya bermain dangan anak yang memiliki perilaku yang kurang baik karena akan mempengaruhi karakter anak tersebut.

⁹ Nur Lela, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 09 November 2022

¹⁰ Hawa, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 08 November 2022.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh orang tua anak yaitu sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua anak, saya memberikan pola asuh autoritatif kepada anak saya yaitu memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan selagi itu positif.”¹¹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh orang tua anak yaitu sebagai berikut:

“Kita sebagai orang tua anak tentunya menjadi fungsi bagi anak, yaitu dengan memelihara dan mendidik anak. Adapun strategi atau model yang saya terapkan dalam pengasuhan anak saya adalah dengan lebih kepada proses pendidikan anak contohnya: Mengajarkan pada anak menghormati yg lebih dewasa dengan cara memberikan contoh kepada anak cara menghormati orang tua. Kemudian cara berbicara yang sopan pada lawan bicara dan lain-lain. Strateginya adalah orang tua harus menyampaikan Bahasa atau tutur kata yang sopan kepada anak agar anak bisa menerapkannya pada lawan bicaranya.”¹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang tua anak petani kopi mengenai bentuk pengasuhan anak bahwa keluarga memiliki fungsi atau peran dalam mendidik dan mengasuh anak. Fungsi keluarga dalam hal ini adalah dengan memelihara dan mendidik anak. Dalam proses pengasuhan anak sangat penting menerapkan strategi yakni dengan lebih kepada proses pendidikan anak contohnya: mengajarkan anak cara menghormati orang tua atau kepada orang yang lebih dewasa, strateginya yakni; dengan memberikan contoh kepada anak cara menghargai dan menghormati orang tua. Kemudian cara berbicara pada yang sopan kepada lawan bicara, strateginya yakni orang tua harus menyampaikan Bahasa dan tutur kata yang lembut dan sopan kepada anak agar anak mampu mengaplikasikan dan menerapkan pada lawan bicaranya.

¹¹ Ummi, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 10 November 2022

¹² Rida, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 10 November 2022.

4) Pola asuh demokratis

Adapun wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai bentuk pengasuhan anak dengan pola asuh demokratis sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua sangat mementingkan pendidikan anak, namun tetap memberikan kebebasan kepada sang anak. Karena menurut saya kebebasan yang diberikan kepada anak-anak itu penting supaya dia tidak merasa tertekan, terutama kalau soal pendidikan, tugas kita sebagai orang tua memang harus mendidik dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang sifatnya baik terutama dalam hal belajar tapi kita juga tidak boleh terlalu memaksakan jika sang anak tidak mampu, saya selalu membiarkan sang anak menciptakan cara belajarnya sendiri yang membuatnya merasa nyaman”.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh salah satu orang tua anak mengatakan bahwa:

“Orang tua merupakan guru sekaligus sekolah pertama bagi anak. Saya sebagai orang tua anak berusaha menjadi orang tua yang siap siaga dalam mendidik anak. Meskipun bekerja seharian saya tetap menerapkan pola asuh yang bersifat demokratis dima saya memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan keadaan anak sehingga saya dapat melihat apakah pola asuh yang saya berikan dapat memberikan perubahan dalam diri anak saya.”¹³

Berasarkan wawancara yang dilakukan beberapa orang tua anak petani kopi sebagai orang tua selalu berusaha siap siaga dalam mendidik anak karena menurut mereka pendidikan sangat penting akan tetapi orang tua tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih cara belajar yang membuat anak merasa nyaman.

b. Dampak Pola Asuh Terhadap Anak

Menurut Diana Baumind dampak gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak adalah sebagai berikut:¹⁴

¹³ Rida, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 10 November 2022.

¹⁴ Jaja Suteja, Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Social-Emosional Anak, AWALDY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3, No.1, Februari 2017.

a. Pola asuh otoriter

1) Dampak positif

Pola asuh asuh ini lebih banyak memiliki dampak negative, akan tetapi pola asuh ini pun memiliki dampak positif. Dampak positifnya adalah anak akan lebih disiplin karena orangtua bersikap tegas dan memerintah.

2) Dampak negatif

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat tidak bahagia, dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, gagal dalam inisiatif kegiatan, dan lemah dalam kemampuan komunikasi social.

b. Pola asuh demokratis

1) Dampak positif

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu memperthankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik.

2) Dampak negatif

Walaupun pola asuh demokratis lebih banyak menandung dampak positif, namun terkadang juga menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuka anak dan tetap memantau aktifitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan

menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

c. Pola asuh permisif

1) Dampak positif

Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya control terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap dan tindakan yang baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi individu yang dewasa, inisiatif dan kreatif. Dampak positif tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orangtua yang permisif

2) Dampak negatif

Dampak dari gaya pola asuh permisif adalah anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan dari pada anaknya. Oleh karenanya, anak banyak yang kurang memiliki control diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik. Mereka memiliki harga diri yang rendah, tidak matang, dan mungkin terisolasi dari keluarga. Pada saat remaja mereka memperlihatkan kenakalan. Anak jarang belajar menghormati orang lain dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku mereka. mereka bisa menjadi agresif, mendominasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disesuaikan dan dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan untuk penguatan penelitian.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut:

“Menurut saya, dampaknya adalah dapat membentuk kepribadian yang baik terhadap anak.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dapat membentuk kepribadian yang baik terhadap anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua anak petani kopi mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut:

“Anak yang terbiasa dengan pola asuh akan membawa dampak yang menguntungkan, contohnya anak akan merasa bahagia, mempunyai control diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stress dan sebagainya.”¹⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua anak petani kopi terkait dengan dampak pola asuh terhadap orang tua anak bahwa anak yang terbiasa dengan pola asuh akan membawa dampak yang menguntungkan, diantaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai control diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stress dan sebagainya. Dampak pola asuh orang tua sangat berpengaruh, orang tua akan merasa bahagia dengan kebahagiaan anaknya.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh salah satu orang tua petani kopi mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut:

¹⁵ Rida, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 10 November 2022.

¹⁶ Hawa, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 08 November 2022.

“Anak akan mempunyai keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-teman dan orang dewasa.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap anak peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada orang tua memiliki dampak pola asuh terhadap anak salah satunya adalah dapat membentuk kepribadian yang baik terhadap anak, ada juga sebagian orang tua anak mengatakan bahwa bahwa anak yang terbiasa dengan pola asuh akan membawa dampak yang menguntungkan, diantaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai control diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stress dan sebagainya. Dampak pola asuh orang tua sangat berpengaruh, orang tua akan merasa bahagia dengan kebahagiaan anaknya. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Sehingga dalam hal ini dapat dilihat bahwa dengan pola asuh yang tepat dan benar serta optimal, dapat mempengaruhi keberlangsungan perkembangan anak.

C. Pembahasan

1. Cara Orang Tua Membagi Waktu Pengasuhan Anak pada Keluarga Petani Kopi di TK PGRI Angin-angin Desa Latimijong Kecamatan Buntu Batu

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama setiap individu sejak mereka lahir ke dunia. lingkungan keluarga pertama adalah ayah, ibu dan anak itu sendiri. Hubungan antara anak dengan kedua orang tua merupakan hubungan timbal balik dimana terdapat interaksi didalamnya. Pendidikan dalam keluarga memiliki beberapa

¹⁷ Munira, Orang Tua Anak dan Petani Kopi, wawancara di Desa Latimijong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, tanggal 08 November 2022.

tahap yaitu, Pada tahap pertama mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. Pada tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkana anak pendidikan akhlak seperti mengajarkana anak sifat jujur dan sabar.¹⁸

Penelitian terdahulu yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya stimulasi dan pola asuh orang tua. Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, maka pencapaian kemampuan perkembangan anak juga berbeda. Jadi, orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Pola asuh yang dijalankan orang tua memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh baik merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan orang tua pada penelitian ini.¹⁹

¹⁸ Asmaran, A.S., Pengantar Studi Akhlak. Cet . II: (Jakarta: PT. Raja Grafitno Persada), 2000.

¹⁹ Rina Kundre, Yolanda B Bataha, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang”, *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, Vol.7, No.1, Februari 2019, h.6

Setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik untuk anaknya. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh pada anak serta bagaimana cara orang tua dalam membagi waktu pengasuhan pada anaknya. Di dalam Al Qur'an, pendidikan yang benar haruslah diawali dari diri orang tua terlebih dahulu. Artinya orang tua harus mencontohkan keteladanan bagi anak-anaknya. Dengan demikian pendidikan akan berhasil karena anak-anak senantiasa melihat keteladanan yang dicontohkan oleh orang tuanya dalam kehidupan yang nyata.

Al-Qur'an telah menjelaskan bagaimana mengasuh anak dalam Q.S An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”²⁰

Ayat diatas menerangkan bahwa kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya dan mengawalinya dengan terlebih dahulu pada dirinya sendiri untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan mengajarkan perkataan yang baik. Maka dasar utama yang diletakkan oleh keluarga adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti pada anak-anaknya, dalam kenyataannya yang sering kita temui orang tua yang gagal atau berhasil dalam membina, mengarahkan serta mendidik anak agar menjadi anak

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: HALIM PUBLISHING DAN DISTRIBUTING, 2020) h. 560

yang baik dan berakhlak shaleh. Pola pengasuhan orangtua yang baik akan berdampak pada sikap anak pada saat dewasa.

Islam sebagai agama solutif terhadap permasalahan yang terjadi dalam keluarga tentang bagaimana mendidik anak sesuai dengan usia dan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam. Perlu diketahui oleh orangtua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau kepribadian anaknya. Jika diasuh dengan memberikan pendidikan yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang soleh. Begitu juga sebaliknya, apabila pendidikan dengan kekerasan maka anaknya menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam intelegensinya dan sebagainya. Anak sholeh merupakan harapan semua orang tua. Anak sholeh terbentuk karena adanya perhatian orang tua terhadap pola asuh yang benar dalam Islam.²¹

Pola asuh dalam perspektif Islam adalah pola asuh yang dapat memberikan keteladanan, nasehat atau perhatian, kebiasaan baik dan juga perhatian terhadap moral anak. Untuk melahirkan anak yang menjadi generasi insan Rabbani yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh adalah tanggung jawab orang tua. Seorang ibu adalah madrasa pertama bagi anak, yang melatakkkan dasar pembentukan karakter anak. Orang tua berperan penting untuk mengarahkan kehidupan anak kepada

²¹ Yuyun Rohmatul Uyuni, Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam terhadap Tumbuh Kembang Anak dalam Keluarga, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, No.1, Juni 2019.

kebaikan atau keburukan, kepada kecerdasan atau kebodohan, mengarahkan pada akhlak mulia atau akhlak jahilia.

2. Bentuk Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anaknya di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu

Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak. Peran dan tanggung jawab tersebut agar supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosialisasi, dan menjadi anak yang berkepribadian shaleh. Orang tua bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.²²

Menurut Jalaluddin, anak yang shaleh tidak dilahirkan secara alami. Mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan. Dan tanggungjawab terhadap itu semua terletak pada kedua orang tuanya masing-masing.²³Bimbingan tersebut dengan tiga prinsip yaitu : 1) Prinsip teologis, 2) prinsip filosofis, 3) prinsip pedagogis, yang terintegrasi dalam satu bentuk tanggungjawab terhadap anak.

Pertama, memberi teladan. Tugas yang pertama ini orang tua berperan sebagai suri tauladan bagi anaknya. Sebelum menjadi teladan orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Inilah sikap yang dicontohkan oleh

²² Mukhtali Jarbi, Tanggungjawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Pendais*, Vol.3, No.2, Desember 2021.

²³ Padjrin Padjrin, Keislaman, Social, Dan Sains, *Jurnal Intelektualita*, Vol.I, 2016.

Rasulullah Saw. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak. Orang tua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia. Menurut Jalaludding akhlak sangat berkaitan dengan Khaliq (Allah Swt) yang berbeda dengan moral. Artinya, erat kaitan dengan penghambaan diri atau ibadah kepada Allah Swt.

Proses tumbuh kembang, seorang anak mulai terbentuk kepribadiannya oleh keluarga. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang paling berperan dalam gaya pengasuhan anaknya, sehingga mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pembentukan kemandirian anak. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang sering disebut penyebab bagi perkembangan kemandirian anak. Setiap orang tua memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda maka dari itu akan menghasilkan kemandirian anak yang berbeda pula.²⁴ Menurut Sigmund Freud dalam teori psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa.

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Terdapat tiga macam pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan pengasuhan pada anak yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.²⁵

²⁴ Ayu Winda Utami Santosa, Adijanti Marheni, Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada SMP Negeri di Denpasar, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.1.

²⁵ Qurrotu Ayun, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian anak, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2017.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan judul Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek dengan hasil penelitian bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia dini adalah bentuk pola asuh permisif dan bentuk pola asuh demokrasi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh bentuk pola asuh permisif kurang tepat digunakan dalam menanamkan perilaku moral pada anak karena minim dengan penanaman nilai etika moral karena orang tua hanya beranggapan bahwa semua perilaku anak yang tidak baik, dengan bertambahnya usia anak juga akan berubah dengan sendirinya karena semakin bertambahnya usia anak maka semakin bertambah pula pengetahuannya, sedangkan bentuk pola asuh demokrasi nampak menampakkan perilaku moral yang baik sesuai dengan harapan karena dalam hal ini orang tua memberikan kesempatan berdialog serta memperhatikan dan menghargai hak-hak anak serta memberikan larangan kepada anak dengan menyertai penjelasan yang dimengerti anak.²⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua anak petani kopi terkait dengan bentuk pengasuhan anak pada TK PGRI Angin-angin dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki fungsi dan peran dalam keluarga yakni; mendidik dan memelihara anak dengan menerapkan berbagai strategi atau model pengasuhan anak. Bentuk pengasuhan anak sangatlah penting bagi setiap anak. Ada sebagian orang tua anak yang menerapkan bentuk atau strategi dengan cara mengajarkan kepada anak cara menghargai dan menghormati orang tua dan kepada orang yang lebih dewasa. Selanjutnya dengan cara mengajarkan kepada anak

²⁶ Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak di Kecamatan Ampek Angkek", *Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, 2012, h.6

berbicara yang sopan dan lembut agar anak mampu mengaplikasikannya kepada lawan bicaranya. Adapun pendapat lain mengenai hal tersebut yakni dengan memberikan pendidikan anak yang berpedoman pada Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran agama islam dan menjadi pendidikan utama bagi setiap umat muslim. Adapun pendapat lain mengenai bentuk pengasuhan anak bahwa dengan menggunakan pola autoritatif. Pola autoritatif merupakan batasan perilaku yang jelas dan konsisten. Dalam menerapkan pola autoritatif, orang tua harus mengerti karakter anak itu sendiri. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, olehnya itu orang tua memberikan pendekatan yang berbeda pula. Orang tua baiknya juga melihat potensi anak, jadi anak itu pintarnya dimana.

Perkembangan anak hingga menuju dewasa merupakan rentan kehidupan yang terkait satu sama dengan lainnya. Anak merupakan masa yang paling mendasar dan penting dalam membentuk masa selanjutnya. Anak menjadi tanggungjawab orang tua, baik yang masih dalam kandungan, masa bayi hingga anak mencapai usia dewasa dan mandiri.

Pola asuh dari orang tua adalah sarana atau kapal yang menjadi kendaraan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral pada anak. Lewat pola asuh anak akan merasakan bagaimana suatu nilai diterapkan, bagaimana orang tua bersikap memenang yang baik dan buruk dalam mendidik anak. Beberapa sikap dan perilaku orang tua yang berkaitan dengan pola asuh yaitu;

- a. perlindungan yang berlebihan; kemampuan dan apapun yang dilakukan anak selalu didampingi karena cemas sesuatu akan terjadi. Ruang gerak anak terlalu dibatasi karena harus selalu dalam kawasan perlindungan

orang tua. Apabila perkindungan terlalu berlebihan anak akan sangat tergantung kepada orang tua dan tidak mandiri.

- b. Pembolehan; katika sang anak mengajukan suatu permintaan, sikap selektif dari orang tua sangat diperlukan untuk melihat kepentingan dan kebutuhan dibalik permintaan anak tersebut. Jika orang tua mampu melakukan sikap pembolehan ini dengan baik anak akan lebih adaptif, kreatif dan percaya diri karena merasa mendapat kepercayaan dari orang tuanya.
- c. ijin yang berlebihan; orang tua sering berfikir bahwa protes atau renekan anak kadang sering menjengkelkan. Tetapi apabila ijin terlalu sering diberikan tanpa alasan dan pertimbangan yang tepat, hal ini akan berpengaruh buruk bagi pertumbuhan anak, anak akan cenderung menjadi anak yang egois, maunya selalu dilayani, banyak menuntut dan memiliki sikap yang kejam.
- d. Penolakan; kebalikan dari beberapa sikap di atas kadang kita menjumpai sikap orang tua yang selalu menolak permintaan anak dan tidak disertai alasan mengapa menolak permintaan dari anaknya.
- e. Orang tua yang ambisius; harapan dan keinginan yang besar terhadap anak, kadang membuat orang tua lupa bahwa setiap anak mempunyai kemauan sendiri. Sikap ambisius dari orang tua dapat mengakibatkan anak merasa malu dan merasa dikritik terus menerus membuat anak serba salah dan anak akan tertekan karena merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua.²⁷

²⁷ Wiwit Wahyuni, Jash, Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2017),h.135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas mengenai pola asuh anak dalam keluarga petani kopi (studi kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu), maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara orang tua mengatur waktu pengasuhan anak pada keluarga petani kopi di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu yaitu dengan cara membagi waktu pengasuhan dan bekerja. Orang tua dapat bekerja di kebun dan di rumah pada pagi hari sampai sore hari, kemudian untuk pengasuhan dan pendidikan anak dapat dilakukan pada malam hari setelah shalat magrib sampai pada waktu tertentu. Menurut beberapa orang tua anak petani kopi pendidikan dan pengasuhan anak sangat penting oleh karena itu orang tua sangat memaksimalkan waktu untuk mendidik anak.
2. Bentuk pengasuhan orang tua terhadap anaknya di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu yaitu orang tua anak petani kopi memiliki bentuk pengasuhan dengan memberikan pendidikan kepada anak yang berpedoman kepada Al-Qur'an, mengajarkan anak cara menghargai dan menghormati orang tua dan kepada orang yang lebih dewasa, mengajarkan anak berbicara yang sopan dan lembut kepada lawan bicara, dan memberikan pengasuhan kepada anak secara autoritatif.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini maka untuk mengoptimalkannya penulis dapat mengajukan sarana-sarana yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masuk demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif . Adapun sarana-sarana yang dapat penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

Kepada orang tua anak petani kopi diharapkan dapat memberikan pengasuhan kepada anak dengan baik. Meskipun harus bekerja seharian akan tetapi tidak meninggalkan kewajiban sebagai orangtua untuk mendidik anaknya. Karena pendidikan sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak siap memasuki jenjang pendidikan dasar dan orangtua merupakan guru pertama bagi anaknya. Dan pekerjaan bukanlah kendala bagi orangtua dalam dan memberikan pengasuhan kepada anak di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Aidah, Siti Nur. *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini.* Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020.

Anggito, Alwi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.

Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations.* Bandung: simbiosis rekayasa media, 2011.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan.* Pt Remaja Rosdakarya, 2014.

Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol.5, No.1, (2017).

Az-Zibari, Syeikh Dr. Iyad Kamil Ibrahim. *Fikih Tadarruj.* Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2017.

Betsy, Damiana, Rustiyarso, dkk. "Pola Asuh Anak pada Keluarga Petani Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang". *Skripsi*, 2013.

Best, John W. *Research in Education Fourth Edition.* Amerika: Prentice-hall, 2016.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya.* Jakarta: HALIM PUBLISHING DAN DISTRIBUTING, 2020.

Dhiu, Konstantinus Dua dan Dek Ngurah Laba Laksana. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Effendi, Nasrul. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2007.

Efrianus, Ruli. "Tugas Dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020.

Fadlillah, M. Rochmat Wahab, dkk. Parenting Patterns for Developing Early Childhood Multiple Intelligences: A Study of Phenomenologi in Indonesia. *Universal Journal of Educational Reserch* 8(11B): 5704-5715, (2020).

Fathi, Bunda. *Mendidik Anak dengan Al-Quran Sejak Janin.* Malang: Grasindo, 2018.

Fatrida, Ns Dedi Fatrida, dkk. *Asuhan Keperawatan Keluarga dan Komunitas, Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja.* Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020.

- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian dan Praktik Kualitatif Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak. 2015.
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018.
- Jannah, Husnatul. "Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak di Kecamatan Ampek Angkek". *Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, (2012).
- Jarbi, Muktiali. "Tanggungjawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak". *Jurnal Pendaix*, Vol.3, No.2 (2021).
- Ken, Suratiyah. *Ilmu Usaha Tani*. Perum: Bukit Permai Jln Kelinci Blok A2 No. 23-24, 2015.
- Khadijah, Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kundre, Rina, Yolanda B Bataha. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang". *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, Vol.7, No.1, (2019).
- Laa, Raspa. "Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani di Domloli Kabupaten Alor", *Journal Basic Of Education*, Vol.03, No.01 (2018).
- Lestari, Gunarti Dwi, dan Heru Siswanto. Parenting Pattern Analysis for Social Emotional Development Early Childhood. *Journal of Education Graduate Studies Reserch, KKU*. January-March (2019).
- Maturidi, Ade Djohar. *Metode Penelitin Tehnik Informatika*. Yogyakarta: deepublish, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- Novianti, Rita. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISER, 2021.
- Observasi awal di TK PGRI Angin-angin, pada hari senin, 2022.
- Padjrin Padjrin. "Keislaman, Social, dan SainsI". *Jurnal Intelektualita*, Vol.I (2016).
- Paribrata, Agni Istigfar, dkk. *A Brilliant Ide The Champ Spirit Hukum*. Malang: UB Press, 2010.

- Prastyo, Eko. *Ternyata Penelitian itu Mudah*. Lumajang: Penerbit Edu Nomi, 2015.
- Puspita, Sylvie. *Fenomena Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2020.
- Rahman, Mhd. Habibu. Dkk. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.
- Retnaningsi, Lina Eka dan Nadya Nela Rosa. *Trik Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2022.
- Roemin, Luthfiani. Identifikasi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi Mahasiswa*. Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam : Banda Aceh, 2019.
- Rozana, Salma. Ampun Bantali. *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Santosa, Ayu Winda Utami dan Adijanti Marheni. “Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Smp Negeri Di Denpasar”. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.1 (2013).
- Setiawan, Hari Harjanto. “Pola Pengasuhan Keluarga dalam Proses Perkembangan Anak”. *Informasi*, Vol.19, No.3, (2014).
- Sriyana. 2022. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Sudjana, Djudju. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT IMPERIAL BHAKTI UTAMA, 2014.
- Sugiarto, Eko. *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yokyakarta: suaka media, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: 2010).
- Suteja, Jaja. “Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Social-Emosional Anak”. *AWALDY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, No.1 (2017).

- Tanjung, Ellisa Putri. *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah*. Medan: Umsu, 2018.
- Umar, Munirwan. “Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Anak”, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol.1, No.1 (2015).
- Uyuni, Yuyun Rohmatul. “Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam terhadap Tumbuh Kembang Anak dalam Keluarga”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, No.1 (2019).
- Wahyuni, Wiwit, dkk. *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*. Jakarta: Gramedia, 2017
- Wang, Effendi, Karen Young. *Power of Komunication*. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun dengan Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yunita, Ester. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



1. Pedoman Wawancara

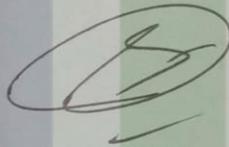
	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307</p>
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	
NAMA MAHASISWA	: ARMAWATI
NIM	: 18.1800.006
FAKULTAS	: TARBIYAH
PRODI	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL	: POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA PETANI KOPI (STUDI KASUS DI TK PGRI ANGIN-ANGIN DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU)
PEDOMAN WAWANCARA	
A. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Orang Tua Siswa di TK PGRI Angin-angin	
1. Bagaimana pandangan/pemahaman Bapak/Ibu tentang lingkungan keluarga sebagai wadah pengasuhan anak	
2. Apa fungsi keluarga yang Bapak/Ibu terapkan dalam pengasuhan anak?	
3. Bagaimana bentuk pola asuh yang Bapak/ Ibu terapkan terhadap anak?	
4. Apa dampak pola asuh yang Bapak/Ibu terapkan terhadap anak?	
5. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pengasuhan anak	
6. Apa faktor pendukung yang dihadapi dalam pengasuhan anak di lingkungan keluarga?	
7. Apakah dalam pengasuhan anak Bapak/Ibu menyesuaikan keadaan anak?	

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi waktu dalam pengasuhan Antara bekerja dengan mendidik anak?
9. Bagaimana cara/model pengasuhan Bapak/Ibu kepada anak?
10. Apakah Bapak/Ibu dapat menjelaskan hal-hal yang menjadi unsur pendidikan dalam pengasuhan anak?

Parepare, 18 Oktober 2022

Mengetahui,-

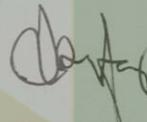
Pembimbing Utama



Drs. Anwar, M.Pd.

NIP. 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping



Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

NIP. 19620308 199203 1 001



PAREPARE

2. Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Munira
Pekerjaan : Petani Kopi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARMAWATI
Nim : 18.1800.006
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Angin-angin, 08 November 2022
Narasumber


(Munira.....)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *Hawa*

Pekerjaan : *Petani Kopi*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARMAWATI

Nim : 18.1800.006

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Angin-angin, 08 November 2022

Narasumber

Hawa
(.....)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurlela

Pekerjaan : Petani Kopi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARMAWATI

Nim : 18.1800.006

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Angin-angin, 09 November 2022

Narasumber


(.....Nurlela.....)

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ummi
Pekerjaan : Petani Kopi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARMAWATI
Nim : 18.1800.006
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Angin-angin, 10 November 2022

Narasumber



(..... Ummi)

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rida

Pekerjaan : Petani Kopi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARMAWATI

Nim : 18.1800.006

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu)".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Angin-angin, 10 November 2022

Narasumber


(.....Rida.....)

PAREPARE

3. SK Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2018 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Anwar, M.Pd.
2. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Armawati
NIM : 18.1800.006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pola Asuh Anak dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus di TK Pgri Angin-Angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu)

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Agustus 2021


[Signature]

4. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Dakki No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp. (0421) 21307 Fax: 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4370/In.39/FTAR.01/PP.00.9/ /11/2022 02 November 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama	: Armawati
Tempat/Tgl. Lahir	: Angin-Angin, 16 Agustus 1999
NIM	: 18.1800.006
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Angin-Angin, Desa Latimojong, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus Di TK PGRI Angin-Angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu)**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

5. Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 11701/S.01/PTSP/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-4370/IN.39/FTAR.01/PP.00.09/11/2022 tanggal 02 November 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARMAWATI**
Nomor Pokok : 18.1800.006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA PETANI KOPI (STUDI KASUS DI TK PGRI ANGIN-ANGIN DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 November s/d 07 Desember 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 November 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN


Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pentinggal*.

Nomor: 11701/S.01/PTSP/2022

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan, Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20221104971382



Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala TK PGRI Angin-amgin

**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
(YPLP – PGRI)
TK PGRI ANGIN ANGIN
Angin angin, Desa Latimojong, Kec. Buntu batu, Kab. Enrekang**

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana
Jabatan : Kepala Sekolah TK PGRI Angin-Angin
Alamat : Dusun Angin-Angin, Desa Latimojong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Armawati
Nim : 18.1800.006
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Semester : IX (Sembilan)

Telah selesai melakukan penelitian di TK PGRI ANGIN-ANGIN selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 07 November s/d 07 Desember 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Kopi (Studi Kasus Di TK PGRI Angin-Angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu) " .

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Enrekang, 20 Desember 2022
Kepala Sekolah TK PGRI Angin-angin

**ASRIANA**



Wawancara dengan Ibu Hawa selaku orangtua anak petani kopi Di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, 08 November 2022



Wawancara dengan Ibu Munira selaku orangtua anak petani kopi Di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, 08 November 2022



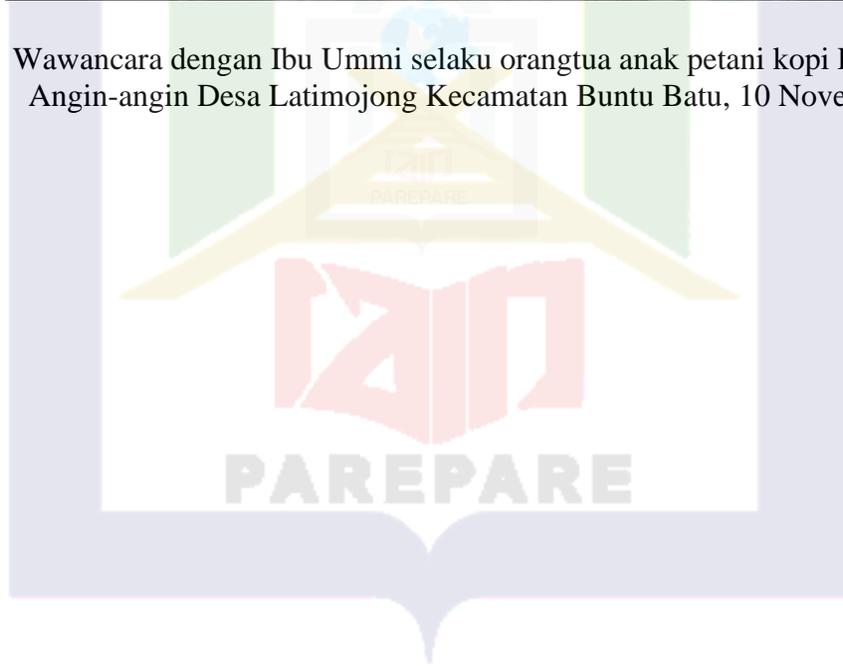
Wawancara dengan Ibu Nurlela selaku orangtua anak petani kopi Di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, 09 November 2022



Wawancara dengan Ibu rida selaku orangtua anak petani kopi Di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, 10 November 2022



Wawancara dengan Ibu Ummi selaku orangtua anak petani kopi Di TK PGRI Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, 10 November 2022



BIODATA PENULIS



ARMAWATI adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua bernama Bapak Aman dan almarhum Ibu Dina. Anak ke dua dari empat bersaudara. Penulis lahir di Angin-angin-Enrekang pada tanggal 16 Agustus 1999. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 182 Angin-angin pada tahun 2006 sampai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN SATAP 5 Baraka pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014, selanjutnya di MAN Enrekang pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan SI di Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di IAIN Parepare dengan judul skripsi “POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA PETANI KOPI (STUDI KASUS DI TK PGRI ANGIN-ANGIN DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU)”. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

